

TINGKAT KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BANJIR DI NAGARI TALANG BABUNGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK

Isti Taqwatul Islami¹, Faisal Ashar²

¹ Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil, Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: istitaqwatulislami@gmail.com

Abstrak: Banjir terjadi ketika air meluap di tempat yang melebihi kapasitas pembuangan air karena curah hujan yang tinggi dan topografi dataran rendah hingga cekung. Penelitian ini berfokus pada bagaimana masyarakat menyiapkan diri untuk menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, kusioner, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bencana banjir di Nagari Talang Babungo sebesar 59,41% berada dalam kategori Hampir Siap. Peringatan bencana banjir di Nagari Talang Babungo sebesar 100,00% dengan kategori Siap. Penilaian perencanaan evakuasi bencana banjir di Nagari Talang Babungo sebesar 49,41% dengan kategori Kurang Siap. Sehingga tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Nagari Talang Babungo sebesar 69,60% dengan kategori Siap. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat mengenai persiapan sebelum banjir, saat banjir, dan pasca banjir.

Kata Kunci : Banjir, Bencana, Kesiapsiagaan, Masyarakat, Talang Babungo.

Abstract : Floods occur when water overflows in places that exceed the water disposal capacity due to high rainfall and low-lying to concave topography. This research focuses on how the community prepares itself to face flood disasters in Nagari Talang Babungo, Hiliran Gumanti District, Solok Regency. This research uses a quantitative descriptive approach. Data collection techniques include interviews, questionnaires and documentation. The aim of this research is to determine the level of community preparedness for flood disasters in Nagari Talang Babungo, Hiliran Gumanti District, Solok Regency. The results of data analysis show that knowledge about the flood disaster in Nagari Talang Babungo is 59.41% in the Almost Ready category. The flood disaster warning in Nagari Talang Babungo is 100.00% in the Ready category. The assessment of flood disaster evacuation planning in Nagari Talang Babungo was 49.41% in the Poorly Prepared category. So the level of community preparedness in Nagari Talang Babungo is 69.60% in the Ready category. It is hoped that this research can increase the public's knowledge regarding preparations before a flood, during a flood and after a flood.

Keyword : Disaster, Flood, Preparedness, Public, Talang Babungo.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana diartikan sebagai kejadian atau rangkaian kejadian yang menimbulkan ancaman dan gangguan terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat. Hal ini bisa terjadi

karena faktor alam, faktor non alam, atau faktor manusia yang dapat mengakibatkan kematian manusia, kerusakan lingkungan, kerugian properti, dan dampak psikologis.

Sementara itu, menurut *International Strategy for Disaster Reduction* (ISDR) tahun 2004, bencana diartikan sebagai masalah serius terhadap fungsi suatu penduduk, yang mengakibatkan kerugian yang signifikan pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi, atau lingkungan. Dampaknya melebihi kapasitas masyarakat tersebut untuk mengatasi masalah dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki.

Banjir terjadi ketika jumlah air melebihi kapasitas tampungan sungai, sehingga air meluap ke daerah lebih rendah di sekitarnya (Yulaelawati, 2008:4). Kodoatie dan Sugiyanto (2002:73) menjelaskan bahwa banjir terjadi ketika air sungai meluber ke daratan, menyebabkan kerugian properti dan korban jiwa.

Anies (2017) menjelaskan bahwa banjir terjadi ketika air di sungai, danau, atau aliran air lain melebihi kapasitas normal karena akumulasi air hujan, mengakibatkan luapan. BNPB (2019) menyatakan bahwa banjir adalah kondisi di mana suatu wilayah atau daratan terendam karena volume air meningkat.

Bencana banjir merujuk pada kejadian atau peristiwa yang membahayakan dan menciptakan gangguan sosial karena luapan air sungai. Banjir dapat terjadi karena aliran normal sungai meluap dari jurang sungai, menyebabkan terjadinya genangan di daerah rendah sepanjang aliran sungai. Air yang melimpas dari sungai meningkat dan meluap ke area yang biasanya tidak terkena aliran air, mengakibatkan terendahnya wilayah tersebut (Mistra, 2007).

Kesiapsiagaan menghadapi banjir membantu masyarakat membuat dan merencanakan apa yang harus dilakukan saat banjir. Kewaspadaan masyarakat dan individu sangat bergantung pada keberhasilan penanganan, evakuasi, dan pengungsian banjir. Saat banjir terjadi, semua tindakan akan dilakukan dalam situasi darurat dengan kondisi yang tidak menentu, sehingga perencanaan, koordinasi, dan pelatihan yang efektif sangat penting untuk memastikan penanganan dan evakuasi yang berhasil setelah banjir (Dahlan Sopiudin :2008).

Kabupaten Solok terletak di Provinsi Sumatera Barat dan secara geografis terletak antara 0° 31" dan 1° 19" LU, dan antara 100° 27" dan 101° 15" BT. Wilayah Kabupaten Solok berbatasan langsung dengan Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan di sebelah barat, Kabupaten Tanah Datar di sebelah utara, Kabupaten

Sawahlunto/Sijunjung di sebelah timur, dan Kabupaten Solok Selatan di sebelah selatan. Topografi wilayahnya sangat beragam, meliputi dataran, lembah, dan perbukitan, dengan ketinggian berkisar antara 329 meter sampai dengan 1458 meter di atas permukaan laut (Lumbang Data Kabupaten Solok, 2019).

Topografi wilayah Kabupaten Solok memiliki dampak signifikan, membuatnya rentan terhadap bencana alam, terutama banjir, tanah longsor, dan banjir bandang. Kecamatan Hiliran Gumanti merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Solok yang memiliki risiko tinggi terjadinya bencana banjir.

Kecamatan Hiliran Gumanti memiliki luas wilayah sebesar 263,28 km², terletak geografis antara 01°02'27" dan 01°20'40" lintang selatan, serta 100°51'19" dan 101°14'09" bujur timur. Terbagi menjadi 3 Nagari, yaitu Nagari Talang Babungo, Nagari Sariak Alahan Tigo, dan Nagari Sungai Abu. Wilayah ini dilalui oleh 12 sungai, sehingga pada kondisi curah hujan tinggi atau intensitas curah hujan yang tinggi, berpotensi menimbulkan risiko banjir (Lumbang Data Kabupaten Solok, 2019).

Manajemen bencana sering kali terbatas pada respon-respon reaktif jangka pendek dan tidak berfokus pada kesiapsiagaan proaktif dan upaya mitigasi jangka panjang. Konferensi Dunia tentang Upaya Pengurangan Resiko Bencana pada tahun 2005 menghasilkan "Kerangka Aksi Hyogo" 2005–2015 dengan tema "membangun ketahanan negara dan masyarakat terhadap bencana." Ini menekankan bahwa berbagai upaya untuk mengurangi risiko bencana harus terintegrasi secara sistematis dalam kebijakan, perencanaan, dan program untuk pembangunan berkesinambungan dan pengurangan kemiskinan. Konferensi tersebut menetapkan lima langkah utama berikut:

1. Memastikan bahwa pengurangan risiko bencana ditempatkan sebagai prioritas nasional dan lokal dengan dasar institusional yang kuat dalam pelaksanaannya.
2. Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memonitor risiko-risiko bencana dan meningkatkan pemanfaatan peringatan dini.
3. Menggunakan pengetahuan, inovasi dan pendidikan untuk membangun suatu budaya aman dan ketahanan pada semua tingkatan.
4. Mengurangi risiko dasar.

- Memperkuat terhadap faktor-faktor kesiapsiagaan bencana dengan respon yang efektif pada semua tingkatan (Supriyono,2013).

Kesiapsiagaan bencana merupakan prioritas utama dalam Kerangka Aksi Hyogo. Dibutuhkan masyarakat yang siap dan siaga untuk menghadapi bencana di wilayah yang rawan bencana, terutama untuk mengurangi korban jiwa dan harta benda.

Meskipun bencana tidak dapat dihindari, kita dapat mengurangi jumlah korban jiwa, harta, dan lingkungan. Bencana banjir menimbulkan kerusakan dan kerugian yang sangat besar. Oleh karena itu, sangat penting melakukan penelitian di daerah yang rawan bencana banjir untuk mengantisipasi dan mengetahui bagaimana masyarakat dan tingkat kesiapsiagaan mereka bertindak dalam zona merah yang rawan bencana banjir. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa meskipun dampak bencana banjir ini sangat besar, hampir semua aspek kehidupan masyarakat terganggu oleh banjir.

Kesimpulan ini didasarkan pada data dan fenomena yang disebutkan di atas. Namun, perlu diingat bahwa kualitas terganggunya aspek kehidupan masyarakat ini tidaklah total, dan ini sangat bergantung pada seberapa besar atau kecil ancaman (bahaya) bencana tersebut, serta kapasitas dan ketidakmampuan masyarakat saat ini. Ini sesuai dengan gagasan pengurangan resiko bencana bahwa resiko bencana ditentukan oleh tiga konsep yaitu *hazard* (ancaman), *merability* ketidakmampuan (Daryono,2010).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dan informasi tentang kesiapsiagaan masyarakat untuk bencana dianalisis secara deskriptif.

Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. penelitian ini dilakukan hanya pada 3 jorong yaitu jorong Talang Timur, Jorong Talang Barat dan Jorong Silanjai karena jorong tersebut yang rawan terdampak banjir.

Penelitian ini menggunakan Data Primer dan Data Sekunder, Data primer dalam penelitian ini yaitu observasi, pembagian kusioner kepada responden dan dokumentasi selanjutnya data

sekunder di dapat dari jurnal-jurnal penelitian, data kebencanaan dari IRBI BNPB, dan Undang-Undang tentang kebencanaan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini.

- Observasi**
Menurut Mantra (2008), observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam mengamati aspek-aspek seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Pada penelitian ini, tujuan dari observasi adalah untuk mengidentifikasi lokasi penelitian dan area di Nagari Talang Babungo yang memiliki tingkat kerentanan terhadap bencana banjir.
- Kusioner**
Kusioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
- Dokumentasi**
Dokumentasi, menurut Sugiyono (2015: 329), adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk tulisan, buku, arsip, dokumen, angka, gambar, laporan, dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data seperti jumlah penduduk, jumlah KK, dan kejadian banjir dikumpulkan melalui dokumentasi dan kemudian diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

- Letak Luas dan Batas Wilayah**
Nagari Talang Babungo merupakan salah satu dari 3 kenagarian dan terletak di kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Nagari Talang Babungo memiliki luas wilayah 85 km² atau 32,32 persen dari luas wilayah kecamatan Hiliran Gumanti. Wilayah nagari Talang Babungo terdiri atas 7 jorong dengan jumlah penduduk 9.611 jiwa. Namun penelitian hanya akan dilakukan di 3 jorong saja dengan jumlah penduduk 4.638 jiwa.

Wilayah Nagari Talang Babungo memiliki perbatasan sebagai berikut :

- Batas Utara : Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah

- Batas Timur : Nagari Sariak Alahan Tigo di Kecamatan Hiliran Gumanti
- Batas Selatan : Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti
- Batas Barat : Nagari Salimpat di Kecamatan Lembah Gumanti.

2. Kondisi Fisik dan Lingkungan Nagari Talang Babungo

Nagari Talang Babungo terletak di dataran tinggi dengan ketinggian maksimum 900–1200 meter dari permukaan laut (mdpl). Daerah ini mempunyai satu aliran Sungai yang besar yaitu sungai Batang Gumanti yang berasal dari aliran Danau Diatesh (Lembah Gumanti) yang melintang sepanjang nagari Kecamatan Hiliran Gumanti, selanjutnya ada beberapa buah sungai kecil yang berasal dari bukit yang ada di Nagari Talang Babungo dan bermuara Batang Lembah Gumanti. Banjir di Nagari Talang Babungo tidak pernah terlepas dari pengaruh daerah hulu Batang Gumanti (Alahan Panjang) dimana Nagari Talang Babungo merupakan daerah hilir dari aliran Batang Gumanti. Curah hujan yang besar dan degradasi lingkungan pada daerah hulu, membuat air yang mengalir ke Nagari Talang Babungo (pada bagian hilir) seringkali tidak terbencong. Hal ini yang menyebabkan Nagari Talang Babungo sering mendapatkan “banjir kiriman”.

3. Tata guna lahan

Peruntukan tanahnya terdiri dari perumahan (10%), fasilitas umum (3%), pertanian (60%), hutan (25%), dan lahan tak terpakai (2%), sebagian besar memiliki status illegal. Di bantaran sungai Nagari Talang Babungo, sebagian lahan digunakan untuk pemukiman. Rumah yang dibangun di bantaran sungai merupakan rumah semi permanen, inamun ada juga beberapa rumah permanen yang dibangun di sana.

4. Kondisi demografi di Nagari Talang Babungo

Jumlah penduduk di Nagari Talang Babungo adalah 9.493 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 4.459 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 5.034 jiwa dan jumlah kepala keluarga di Nagari Talang Babungo adalah 2.519 KK.

5. Kondisi Iklim

Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti sepanjang tahun selalu beriklim sub tropis dengan suhu rata-rata sepanjang tahun sekitar 19°C hingga 22°C.

B. Hasil Penelitian

1. Kesiapsiagaan Masyarakat

a. Pengetahuan

Dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir Nagari Talang Babungo. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, yang terdiri dari 47 pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, tanggap darurat, dan mobilisasi sumber daya masyarakat terkait bencana banjir. Setiap pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar diberi skor 1, dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 47 dari seratus responden.

Tabel 1. pengetahuan, tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya tentang Bencana Banjir Di Nagari Talang Babungo

No	Nama Jorong	pengetahuan, tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya tentang Bencana Banjir Di Nagari Talang Babungo			Kategori
		n	N	%	
1	Talang Barat	1264	2256	56,02	Hampir Siap
2	Talang Timur	977	1692	57,74	Hampir Siap
3	Silanjai	485	752	64,49	Siap
Rata-rata				59,41	Hampir Siap

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Jorong Talang Barat pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir sebesar 56,02% dengan kategori Hampir Siap. Pada Jorong Talang Timur pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir sebesar 57,74% dengan kategori Hampir Siap. Pada Jorong Silanjai pengetahuan

masyarakat tentang bencana banjir sebesar 64,49% dengan kategori Siap. Pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir di Nagari Talang Babungo dalam tiga jorong tersebut sebesar 59,41% dengan kategori Hampir Siap.

b. Sistem Peringatan

Dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk data peringatan bencana Nagari Talang Babungo. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, yang terdiri dari empat pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, tanggap darurat, dan mobilisasi sumber daya masyarakat terkait bencana banjir. Semua pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar diberi skor 1, dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 4 diberikan kepada seratus responden.

Tabel 2. Sistem Peringatan tentang Bencana Banjir Di Nagari Talang Babungo

No	Nama Jorong	Sistem Peringatan Bencana Banjir			Kategori
		n	N	%	
1	Talang Barat	192	192	100,00	Sangat Siap
2	Talang Timur	144	144	100,00	Sangat Siap
3	Silanjai	64	64	100,00	Sangat Siap
Rata-rata		100,00		Sangat Siap	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Jorong Talang Barat tentang sistem peringatan bencana banjir sebesar 100,00% dengan kategori Sangat Siap. Pada Jorong Talang Timur tentang sistem peringatan bencana banjir sebesar 100,00% dengan kategori Sangat Siap. Pada Jorong tentang sistem peringatan bencana banjir sebesar 100,00% dengan kategor Sangat Siap. Sistem peringatan bencana banjir di Nagari Talang Babungo dalam tiga jorong tersebut sebesar 100,00% dengan kategori Sangat Siap.

c. Penilaian Perencanaan Evakuasi

Data yang berkenaan dengan penilaian perencanaan evakuasi tentang bencana banjir di Nagari Talang Babungo dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan pedoman angket terdiri dari 14 pertanyaan terkait dengan pengetahuan, tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya masyarakat tentang bencana banjir. Pertanyaan dengan skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1.

Tabel 3. Penilaian perencanaan evakuasi tentang Bencana Banjir Di Nagari Talang Babungo

No	Nama Jorong	Sistem Peringatan Bencana Banjir			Kategori
		n	N	%	
1	Talang Barat	1611	3360	47,94	Kurang Siap
2	Talang Timur	1127	2520	48,69	Kurang Siap
3	Silanjai	578	1120	51,60	Kurang Siap
Rata-rata		49,41		Kurang Siap	

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Jorong Talang Barat tentang penilaian perencanaan evakuasi tentang bencana banjir sebesar 47,94% dengan kategori Kurang Siap. Pada Jorong Talang Timur tentang penilaian perencanaan evakuasi tentang bencana banjir sebesar 48,69% dengan kategori Kurang Siap. Pada Jorong tentang penilaian perencanaan evakuasi tentang bencana banjir sebesar 51,60% dengan kategori Kurang Siap. penilaian perencanaan evakuasi tentang bencana banjir di Nagari Talang Babungo dalam tiga jorong tersebut sebesar 49,41% dengan kategori Kurang Siap.

2. Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir
Tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Nagari Talang Babungo dalam menghadapi banjir termasuk dalam kategori siap dengan nilai indeks sebesar

69,60%. Namun, tingkat kesiapsiagaan dari tiga parameter yang digunakan berbeda-beda. Tabel kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Indeks Tingkat Kesiapsiagaan Banjir Di Nagari Talang Babungo

No	Parameter	Nilai Persentase	Kategori
1	Pengetahuan	59,41	Hampir siap
2	Peringatan banjir	100,00	Siap
3	Penilaian perencanaan evakuasi banjir	49,41	Kurang siap
Indeks tingkat kesiapsiagaan		69,60	Siap

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang bencana banjir di Nagari Talang Babungo sebesar 59,41% dengan kategori Hampir Siap. Peringatan bencana banjir di Nagari Talang Babungo sebesar 100,00% dengan kategori Siap. Penilaian perencanaan evakuasi bencana banjir di Nagari Talang Babungo sebesar 49,41% dengan kategori Kurang Siap. Sehingga tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Nagari Talang Babungo sebesar 69,60% dengan kategori Siap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti berada pada kategori siap dalam menghadapi bencana banjir dengan pengetahuan tentang bencana banjir di Nagari Talang Babungo sebesar 59,41% dengan kategori Hampir Siap. Peringatan bencana banjir di Nagari Talang Babungo sebesar 100,00% dengan kategori Siap. Penilaian perencanaan evakuasi bencana banjir di Nagari Talang Babungo sebesar 49,41% dengan kategori Kurang Siap. Sehingga tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Nagari Talang Babungo sebesar 69,60% dengan kategori Siap.

DAFTAR PUSTAKA

Anies. (2017). Negara Sejuta Bencana: Identifikasi, Analisis, & Solusi Mengatasi Benana dengan Manajemen Kebencanaan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kodoatie, R.J. dan Sugiyanto, 2002. Banjir, Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

LIPI-UNESCO/ISDR.2006. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam mengantisipasi Bencana Banjir, Gempa bumi dan tsunami. Jakarta: Kebumian Ilmu Pengetahuan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Mantra, I. 2008. Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mistra. 2007. Antisipasi Rumah di Daerah Rawan Banjir. Jakarta: Griya Kreasi

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung:Alfabeta.jurnal.fkip.uns.ac.id.

Supriyono, Primus. Pendidikan Resiko 2013. Seri Pengurangan Bencana Banjir. Yogyakarta: Andi Offset

Yulaelawati, Ella. 2008. Mencerdasi Bencana. Jakarta : Grasindo.